

**PENGARUH KERAGAMAN MEDIA TANAM
TERHADAP PERTUMBUHAN VARIETAS JAMBU AIR
(*Eugenia aquea* Burn)**

S K R I P S I

Oleh:

AHMAD FAUZI

NPM : 1304290254

Program studi : AGROEKOTEKNOLOGI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

RINGKASAN

Ahmad Fauzi, “Pengaruh Keragaman Media Tanam terhadap Pertumbuhan Varietas Tanaman Jambu Air (*Eugenia aquea* Burn)”
Dibimbing oleh : Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku ketua komisi pembimbing dan Ir. Alridiwirah, M.M. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Tuar Ujung, Kecamatan Medan Amplas, Medan pada bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui media tanam yang paling baik pada varietas tanaman jambu air (*Eugenia aquea* Burn). Penelitian ini menggunakan Metode Rancangan Petak Terpisah (RPT) dengan dua faktor, faktor pertama penggunaan beberapa varietas sebagai petak utama dengan 2 varietas, yaitu J₁ (jambu air madu deli hijau) dan J₂ (jambu air citra). Faktor kedua yakni pemberian beberapa media tanam sebagai anak petak dengan 4 taraf, yaitu M₀ (top soil), M₁ (top soil : serbuk kayu 1:1), M₂ (top soil : cocpeat 1:1) dan M₃ (top soil : Sekam Padi 1:1). Terdapat 8 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 24 satuan percobaan. Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis of varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut Duncan (DMRT).

Parameter yang diukur adalah pertambahan tinggi tanaman, pertambahan diameter batang, pertambahan jumlah daun, pertambahan luas daun, pertambahan jumlah cabang primer dan pertambahan jumlah tunas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh varietas terhadap pertumbuhan tanaman jambu air yaitu terdapat pada cabang primer varietas citra lebih banyak dibandingkan varietas madu deli hijau dengan nilai rata-rata tertinggi (0,44) pada perlakuan J₂. Tidak ada pengaruh media tanam terhadap semua parameter pengamatan pertumbuhan dan tidak ada intraksi antara penggunaan beberapa komposisi media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan tanaman jambu air.

ABSTRACT

Ahmad Fauzi, "The Influence of Plant Media Diversity Against the Growth of Varieties of Water Guava (*Eugenia aquea* Burn)" Guided by: Ir. Asritanarni Munar, M.P. as chairman of the supervising commission and Ir. Alridiwirsah, M.M. as a member of the supervising commission. This research was conducted at Tuar Ujung, Medan Amplas Subdistrict, Medan on March 2017 until May 2017.

The purpose of this research is to know the best planting media on water cashew varieties (*Eugenia aquea* Burn). This study used Separate Plot Design (RPT) method with two factors, the first factor was the use of several varieties as the main plot with 2 varieties, namely J₁ (Guava deli hijau honey water) and J₂ (Water guava citra). The second factor is the giving of some planting medium as plot child with 4 levels, namely M₀ (top soil), M₁ (top soil: 1: 1 wood powder), M₂ (top soil: cocpeat 1: 1) and M₃ (top soil: Rice 1: 1). There were 8 treatment combinations repeated 3 times resulting in 24 experimental units. The observed data were analyzed by analysis of variance (ANOVA) and continued by Duncan (DMRT) differentiation test.

The parameters measured were plant height increase, stem diameter increase, leaf number increase, increase of leaf area, number of primary branch and number of bud. The results showed that there was influence of varieties of plant on the growth of water guava plants that is found in the primary varieties of the image of more than varieties of honey it with verage value of the highest (0,44) in the treatment J₂. There is no influence of planting media on all growth observation parameters and there is no intraction between the use of some planting media composition and varieties on the growth of water cashew plants.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ahmad Fauzi, dilahirkan pada tanggal 25 November 1995 di Medan Sumatera Utara. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Maraganti Daulay dan Ibunda Rohani Ritonga.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 0506661 Stabat, Kabupaten Langkat.
2. Tahun 2010 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Ponpes Arraudhatul Hasanah Medan.
3. Tahun 2013 menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Stabat.
4. Tahun 2013 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroekoteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti MPMB BEM Fakultas Pertanian UMSU 2013
2. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Tanjung Morawa Medan pada tahun 2016
3. Melaksanakan penelitian skripsi di Jalan Tuar Ujung, Kecamatan Medan Amplas, Medan, pada bulan Maret sampai dengan Mei 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Keragaman Media Tanam terhadap Pertumbuhan Varietas Jambu Air (*Eugenia aquea* Burn)”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Ketua Komisi Pembimbing, Ibu Dr. Ir. Wan Arfian Barus, M.P selaku Ketua Program Studi Agroekoteknologi, Bapak Ir. Alridiwirsah, M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dan berkenan memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selaku manusia biasa penulis begitu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Nopember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman	4
Syarat Tumbuh Tanaman	8
Media Tanam	10
Pembibitan	11
BAHAN DAN METODE PENELITIAN	13
Tempat dan Waktu	13
Bahan dan Alat	13
Metode Penelitian.....	13
Pelaksanaan Penelitian	15
Penyediaan Media Tanam	15
Pencampuran Media Tanam.....	15
Pengisian Polybag	15
Penyediaan Bibit	15
Penanaman	16
Pembuatan Plang	16
Pemeliharaan	16
Mengatur Perairan.....	16

Penyisipan.....	16
Penyiangan.....	16
Pemupukan.....	16
Pengendalian Hama Penyakit	17
Parameter Pengamatan yang Diukur	17
Pertambahan Tinggi Tanaman (cm)	17
Pertambahan Diameter Batang (mm)	17
Pertambahan Jumlah Daun (helai).....	18
Pertambahan Luas Daun (cm ²)	18
Pertambahan Jumlah Cabang Primer	19
Pertambahan Jumlah Tunas	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
Hasil.....	20
Pertambahan Tinggi Tanaman (cm)	20
Pertambahan Diameter Batang (mm)	21
Pertambahan Jumlah Daun (helai).....	23
Pertambahan Luas Daun (cm ²)	24
Pertambahan Jumlah Cabang Primer	25
Pertambahan Jumlah Tunas	27
KESIMPULAN DAN SARAN	29
Kesimpulan.....	29
Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pertambahan Tinggi Tanaman Varietas Jambu Air pada Umur 2,4, 6,8,10 dan 12 MST.....	20
2.	Pertambahan Diameter Batang Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST	21
3.	Pertambahan Jumlah Daun Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST	23
4.	Pertambahan Luas Daun Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 12 MST	24
5.	Pertambahan Jumlah Cabang Primer Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 12 MST.....	26
6.	Pertambahan Jumlah Tunas Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	32
2.	Bagan Tanaman per Plot	33
3.	Deskripsi Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau (<i>Syzygium aqueum</i> Burn. F)	34
4.	Deskripsi Tanaman Jambu Air Citra (<i>Syzygium samarangense</i> (Burm Merr. & Perry)	35
5.	Rataan Tinggi Tanaman Jambu Air Data Awal	36
6.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Jambu Air Data Awal	36
7.	Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 2 MST	37
8.	Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 2 MST	37
9.	Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 4 MST	38
10.	Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 4 MST.....	38
11.	Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 6 MST	39
12.	Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 6 MST.....	39
13.	Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 8 MST	40
14.	Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 8 MST.....	40
15.	Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 10 MST	41
16.	Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 10 MST.....	41
17.	Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 12 MST	42
18.	Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 12 MST.....	42
19.	Rataan Diameter Batang Tanaman Jambu Air Data Awal.....	43
20.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Jambu Air Data Awal	43
21.	Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 2 MST..	44

22. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 2 MST	44
23. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 4 MST..	45
24. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 4 MST	45
25. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 6 MST..	46
26. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 6 MST	46
27. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 8 MST..	47
28. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 8 MST	47
29. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 10 MST	48
30. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 10 MST	48
31. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 12 MST	49
32. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 12 MST	49
33. Rataan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air Data Awal.....	50
34. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Jambu Air Data Awal...	50
35. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 2 MST	51
36. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 2 MST	51
37. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 4 MST	52
38. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 4 MST	52
39. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 6 MST	53
40. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 6 MST	53
41. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 8 MST	54
42. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 8 MST	54
43. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 10 MST	55

44. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 10 MST	55
45. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 12 MST	56
46. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 12 MST	56
47. Rataan Luas Daun Tanaman Jambu Air Data Awal	57
48. Daftar Sidik Ragam Luas Daun Tanaman Jambu Air Data Awal	57
49. Rataan Pertambahan Luas Daun Tanaman Jambu Air 12 MST	58
50. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Luas Daun Tanaman Jambu Air 12 MST	58
51. Rataan Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air Data Awal	59
52. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air Data Awal.....	59
53. Rataan Pertambahan Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air 12 MST	60
54. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air 12 MST.....	60
55. Rataan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air Data Awal	61
56. Daftar Sidik Ragam Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air Data Awal..	61
57. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 2 MST.....	62
58. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 2 MST	62
59. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 4 MST.....	63
60. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 4 MST	63
61. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 6 MST.....	64
62. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 6 MST	64
63. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 8 MST.....	65
64. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 8 MST	65
65. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 10 MST.....	66

66. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 10 MST	66
67. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 12 MST.....	67
68. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 12 MST	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jambu air madu deli merupakan salah satu kultivar unggulan yang merupakan varietas introduksi dari negara Taiwan dengan nama Jade Rose Aple yang sudah lama berkembang (\pm 10 tahun) di Sumatera Utara. Kandungan gizi dalam 100 g buah jambu air madu deli terdapat kadar air 81,59 %, TSS 12,4 °Brix, kadar vitamin C 210,463 mg/100g, tekstur daging 0,830 g/mm². Jambu ini memiliki rasa manis madu, daging buah renyah dan tidak banyak mengandung air. Harga jual buah jambu madu deli di tingkat petani antara Rp. 25.000 s/d Rp.30.000 per kg, sedangkan di pasar swalayan atau supermarket dapat mencapai Rp.35.000 s/d Rp.40.000 per kg (UPT.BPSB, 2015).

Jambu air Citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry) merupakan varietas jambu air yang mempunyai nilai komersial paling tinggi dibandingkan varietas jambu air yang lain (varietas Merah Delima, Camplong, Sukaluyu dan lain- lain). Varietas ini dicirikan oleh rasa buah yang manis, warna buah merah, tekstur buah renyah, ukuran buah besar/jumbo (200–250 g/buah). Jambu air Citra pertama kali ditemukan di Anyer (Banten) pada tahun 1990 oleh Mohamad Reza Tirta Winata, kemudian dilepas melalui Keputusan Menteri Pertanian No.1069/Kpts/Tp.240/12/97. Sentra produksi jambu Citra di Indonesia saat ini ialah Kabupaten Demak (Yudha, 1998).

Dalam membudidayakan tanaman jambu air dalam pot, sangat dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman dan hal tersebut berkaitan dengan kesesuaian tanah, ketersediaan unsur hara dan media tanam. Tanaman jambu air biasanya menyukai media tanam yang

subur, banyak mengandung bahan organik, drainase dan aerasi di dalam tanah yang baik serta gembur (Hartus, 2002).

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Secara umum, dalam menentukan media tanam yang tepat media tanam harus dapat menjaga Kelembaban daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara (Salwa, 2013).

Bahan organik sebagai media tumbuh akan mengalami proses pelapukan atau dekomposisi yang dilakukan mikroorganisme membentuk kompos. Melalui proses tersebut, akan dihasilkan karbondioksida (CO_2), air (H_2O) dan mineral. Mineral yang dihasilkan merupakan sumber unsur hara yang dapat diserap tanaman sebagai zat makanan. Selain itu, kelebihan dari penggunaan pupuk organik yang berasal dari pupuk kandang pada media tanam mampu mengembalikan kesuburan tanah melalui perbaikan sifat-sifat tanah, baik fisik, kimiawi, maupun biologis (Ernawati, 2008).

Berdasarkan penelitian Frans, (2015) bahwa komposisi media tanam mempengaruhi pertumbuhan jambu madu deli hijau yang meliputi pertambahan diameter batang dan pertambahan volume akar. Pada perlakuan komposisi media tanam tanah subsoil + arang kayu (1:2) menunjukkan respon yang tinggi terhadap pengamatan parameter pertambahan diameter batang, pertambahan jumlah daun, pertambahan volume akar dibandingkan dengan media tanam tanah subsoil (kontrol), tanah subsoil + arang kayu (2:1), tanah subsoil + arang kayu (1:1).

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan varietas jambu air (*Eugenia aquea* Burn).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui media tanam yang paling baik pada varietas tanaman jambu air (*Eugenia aquea* Burn).

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman jambu air (*Eugenia aquea* Burn).
2. Ada pengaruh varietas terhadap pertumbuhan tanaman jambu (*Eugenia aquea* Burn).
3. Ada interaksi antara penggunaan beberapa komposisi media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan tanaman jambu air (*Eugenia aquea* Burn).

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Sistematika tanaman jambu air secara umum adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledoneae
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Syzygium
Species	: <i>Eugenia aquea</i> (Sarwono, 1990).

Deskripsi

Menurut Cahyono (2010), jambu air dilihat dari bentuk fisik tanaman dan buahnya sangat mudah dikenali. Tanaman jambu air tergolong tanaman tahunan yaitu hidup menahun (*Perennial*). Umur tanaman mencapai puluhan tahun dan pohonnya dapat tumbuh besar dan tinggi. Tanaman jambu air berbuah sepanjang tahun (berbuah tidak mengenal musim).

Varietas

Terdapat 2 jenis jambu air yang banyak ditanam oleh petani tetapi keduanya tidak terlalu banyak perbedaan satu sama lain. Kedua jenis tersebut adalah jambu air varietas madu deli hijau dan jambu air varietas citra (Akmala, 2012).

Jambu air varietas deli hijau merupakan salah satu komoditi unggulan terbaru yang mulai banyak dikembangkan oleh petani hortikultur. Jambu ini memiliki ciri-ciri buahnya berbentuk seperti lonceng dengan warna kulit buah

hijau semburat merah. Buah memiliki rasa yang manis seperti madu. Setiap pohon mampu menghasilkan 200 – 300 buah/pohon/tahun (30 – 45 kg/pohon/tahun) (Nervi, 2015).

Spesies jambu air yang diharapkan mampu bersaing dengan buah-buahan lainnya adalah varietas citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry). Pemilihan varietas ini berdasarkan beberapa keunggulan, yaitu rasa, ukuran dan nilai gizi serta tidak berbiji. Jambu air varietas citra mempunyai rasa yang manis pada musim hujan, kemudian ukuran buah besar dengan berat 100-180 gram/buah. Berdasarkan data analisis gizi kandungan protein, karbohidrat dan vitamin C, buah jambu air varietas citra mempunyai kadar yang tinggi bila dibandingkan dengan jambu air lainnya (Yudha, 1998).

Secara morfologi, organ–organ penting tanaman jambu air dapat dijelaskan sebagai berikut :

Akar

Tanaman jambu air, memiliki sistem perakaran tunggang dan perakaran serabut. Akar tunggang tanaman jambu air menembus ke dalam tanah dan sangat dalam menuju ke dalam pusat bumi, sedangkan akar serabutnya tumbuh menyebar ke segala arah secara horizontal dengan jangkauan yang cukup menembus lapisan tanah dalam (sub soil) hingga kedalaman 2-4 meter dari permukaan tanah (Cahyono, 2010).

Batang

Batang atau pohon tanaman jambu air varietas madu deli hijau (*S. aqueum* Burn. F) merupakan batang sejati. Pohon tanaman jambu air berkayu yang sangat keras dan memiliki cabang-cabang atau ranting-ranting. Cabang-cabang atau

ranting tumbuh melingkari batang atau pohon dan pada umumnya ranting tumbuh menyudut. Batang tanaman berukuran besar dan lingkaran batangnya dapat mencapai 150 cm atau lebih. Kulit batang tanaman jambu air menempel kuat pada kayunya dan kulit tanaman jambu air ini berwarna coklat sampai coklat kemerah-merahan. Kulit batang tanaman dan ranting cukup tebal (Cahyono, 2010).

Batang atau pohon tanaman jambu air varietas citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry) tajuk mempunyai bentuk membulat, rimbun dan relatif pendek. Batangnya mempunyai bentuk bulat, berwarna coklat dan mempunyai tekstur kulit batang yang halus. Percabangan tanaman datar-miring, terlihat kokoh dan tegar. Tanaman ini mempunyai tinggi 4-5 meter dengan lebar tajuk 2 meter (Yudha, 1998).

Daun

Daun jambu air varietas madu deli hijau (*S. aqueum* Burn. F) merupakan daun tunggal tidak lengkap karena hanya memiliki tangkai daun (*petiolus*) dan helaian daun (*lamina*), lazimnya disebut daun bertangkai. Daun tunggal terletak berhadapan. Bentuk dasar daun lonjong. Helaian daun berbentuk jorong. Jambu air memiliki pertulangan daun menyirip, ibu tulang daun (*costa*), tulang-tulang cabang (*nervus lateralis*) tampak jelas, dan urat-urat daun (*vena*) terlihat jelas. Daging daun tipis seperti perkamen, permukaan daun gundul dan memiliki daun dengan tepi rata. Ujung daun membentuk sudut tumpul (*obtusus*). Pangkal daun tidak membentuk sudut melainkan berlekuk. Tangkai daun berbentuk silindris dan tidak menebal pada bagian pangkalnya. Warna daun bagian atas hijau tua dan bagian bawahnya hijau muda. Luas daun jambu air berkisar 25-30 cm² (Dewi, 2013).

Daun tanaman jambu air varietas citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry) memiliki tangkai daun dengan panjang antara 0,5-1,0 cm. Daunnya berbentuk tombak dengan perbandingan panjang dan lebar sama dengan 3:2, bertepi daun rata dan ujung meruncing. Daunnya mempunyai kedudukan datar dan menyiku. Permukaan daun atasnya berwarna hijau tua, sedangkan permukaan daun bawahnya berwarna hijau pupus (doff). Pucuk daun mudanya berwarna merah keunguan sampai merah coklat. Permukaan daunnya mempunyai tekstur halus dan berlilin tipis (Yudha, 1998).

Bunga

Bunga tanaman jambu air varietas madu deli hijau (*S. aqueum* Burn. F) memiliki karagaman bunga dalam malai di ujung ranting (terminal) atau muncul di ketiak daun yang telah gugur (aksial), berisi 3-7 kuntum. Bunga kuning keputihan, dengan tabung kelopak 1 k, 1 cm panjangnya, daun mahkota bundar sampai menyegitiga 5-7 mm, benang sari antara 0,75-2 cm dan tangkai putik yang mencapai 17 mm (Akmala, 2012).

Bunga tanaman jambu air varietas citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry) berbentuk spatula, dengan warna mahkota bunga kuning muda (cream) dan benang sari berwarna kuning-kuning muda. Jumlah bungan per tandan sebanyak 4-15 kuntum (Yudha, 1998).

Buah

Buah tanaman jambu air varietas madu deli hijau (*S. aqueum* Burn. F) bertipe buah buni, berbentuk gasing dengan pangkal kecil dan ujung yang sangat melebar (sering dengan lekukan sisi yang memisahkan antara bagian pangkal dengan ujung 1,5-2 x 2,5-3,5 cm, bermahkotakan kelopak yang berdaging dan

melengkung, sisi luar berwarna putih sampai hijau. Daging buah putih, banyak berair, hampir tidak beraroma, berasa manis. Dalam satu tangkai dapat menghasilkan buah 4-6 dan jika ingin mendapatkan hasil buah yang maksimal sebaiknya disisakan 3-4 buah saja (Akmala, 2012).

Buah tanaman jambu air varietas citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry) berukuran panjang 7-10 cm dengan diameter 4-4,5 cm. Bentuk buah seperti genta atau lonceng, tanpa mempunyai lekuk atau pinggang. Jumlah buahnya per tandan 1-12 buah, dengan berat buah per buahnya antara 100-180 gram. Warna buahnya pada saat masak adalah merah tua kecoklatan, kemudian permukaan buah bertekstur licin dan rata. Daging buah berwarna putih, merah kehijauan di bagian tepi. Buah mempunyai rasa manis renyah, tanpa rasa asam dan buah tidak beraroma. Ketebalan daging buah antara 20-22 mm Kadar air daging buah tinggi (juicy) dengan tekstur daging buah renyah Tanaman jambu air varietas citra mempunyai buah tidak berbiji. Produksi buah per tahun 80-100 kg yang dicapai pada umur 5 tahun setelah tanam di lapangan (Yudha, 1998).

Syarat Tumbuh Tanaman

Klim

Secara umum pertumbuhan tanaman jambu air yang baik memerlukan suhu udara berkisara antara 27°C-32°C, akan tetapi tanaman jambu air masih dapat tumbuh pada suhu 10°C dan 35°C walaupun pertumbuhan dan produksinya kurang baik.

Kelembaban udara yang dikehendaki tanaman jambu air berkisar antara 50-70%, akan tetapi tanaman jambu air masih dapat tumbuh dan berbuah dengan

baik jika ditanam di daerah yang mempunyai udara kering dan Kelembaban udara rendah (kurang dari 50%) asalkan keadaan air tanah tersedia.

Curah hujan yang dikehendaki tidak terlalu tinggi yaitu sekitar 500-3.000 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan tanaman mudah terserang penyakit dan buah mudah rontok (Cahyono, 2010).

Cahaya matahari berpengaruh terhadap kualitas buah yang akan dihasilkan. Intensitas cahaya matahari yang ideal dalam pertumbuhan jambu air adalah 40-80%.

Tanah

Keadaan tanah yang perlu diperhatikan dalam budidaya jambu air yaitu : ketinggian tempat, pH tanah, kesuburan tanah dan kedalaman air tanah. Ketinggian tempat sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan tanaman, produksi buah dan kualitas buah yang dihasilkan. Ketinggian tempat yang cocok untuk budidaya jambu air adalah 0-1000 meter diatas permukaan laut (dpl). Namun ketinggian tempat yang ideal untuk pertumbuhan dan produksi jambu air yaitu 3-500 meter dari permukaan laut (Cahyono, 2010).

Tanaman jambu air toleran terhadap berbagai kondisi keasaman tanah (pH 4-8), namun pertumbuhan yang optimal tanaman jambu membutuhkan derajat keasaman tanah 6-7. Kondisi tanah untuk budidaya jambu air harus banyak mengandung bahan organik karena akan berpengaruh terhadap tersediannya unsur hara, daya resap air, struktur tanah, serta memperbaiki aerasi dan drainase tanah. Jambu air akan tumbuh dengan baik jika di daerah penanaman memiliki kedalaman air tanah dangkal sampai sedang, yaitu 0,5-1,5 meter atau penanaman didalam pot dengan mencampurkan beberapa media tanam (Cahyono, 2010).

Media Tanam

Media tanam yang ideal untuk tanaman adalah bersifat subur, gembur, beraerasi cukup baik dan berdrainase baik. Pada tahun 1996 telah dilakukan penelitian penggunaan sekam padi sebagai media pembibitan setek. Hasil percobaan menunjukkan bahwa campuran yang baik sebagai media tumbuh untuk setek adalah 85% sekam padi dicampur dengan 15% topsoil atau 75% sekam padi dicampur 25% topsoil (Dalimoenthe, 1996).

Top Soil

Lapisan tanah paling atas merupakan lapisan yang terletak hingga kedalaman 30 cm, sering disebut dengan istilah top soil. Pada lapisan ini kaya dengan bahan-bahan organik, humus dan menjadikannya sebagai lapisan paling subur sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman berakar pendek (Ilmu Geografi, 2015).

Serbuk Kayu

Serbuk gergaji atau serbuk kayu dipilih sebagai media tanam karena dapat menyerap air dengan optimal. Mencampur tanah dengan serbuk gergaji sebagai media tanam juga membuat tanah di sekitarnya menjadi lebih subur dan penyerapan unsur hara menjadi lebih mudah. Serbuk gergaji juga dipilih sebagai media tanam karena memiliki tekstur yang ringan, sehingga akar akan lebih cepat tumbuh dan berkembang karena teksturnya yang lembut, memiliki kadar porositas yang tinggi namun masih bisa diatur kepadatannya, sehingga bisa mendapatkan tingkat porositas yang diinginkan dengan mengatur rasio air yang diberikan (Belajar Berkebun, 2015).

Cocopeat

Media serbuk sabut kelapa atau cocopeat memiliki daya simpan air yang tinggi dibandingkan media tanah dan media campuran serbuk sabut kelapa + tanah. Serbuk sabut kelapa mampu menahan air hingga 73% atau 6 - 9 kali lipat dari volumenya. Media tanam sabut kelapa lebih cocok digunakan untuk kegiatan rehabilitasi lahan kering. Untuk memperbesar daya simpan air sehingga lebih tahan kekeringan diperlukan tambahan jumlah serbuk sabut kelapa lebih dari 0,5 kg per lubang tanam (Hasriani, 2013).

Sekam Padi

Sekam padi atau arang sekam padi mengandung SiO_2 (52%), C (31%), K (0,3%), N (0,18%), F (0,08%), dan kalsium (0,14%). Selain itu juga mengandung unsur lain seperti, Fe_2O_3 , K_2O , MgO, CaO, MnO dan Cu dalam jumlah yang kecil serta beberapa jenis bahan organik. Kandungan silikat yang tinggi dapat menguntungkan bagi tanaman kerana menjadi lebih tahan terhadap hama penyakit akibat adanya pengerasan jaringan. Sekam padi bakar juga digunakan untuk menambah kadar kalium dalam tanah. Arang sekam memiliki kemampuan menyerap air yang rendah dan porositas yang baik. Sifat ini menguntungkan jika digunakan sebagai media tanam karena mendukung perbaikan struktur tanah karena aerasi dan drainase menjadi lebih baik (Salwa, 2013).

Pembibitan

Pada jambu air dapat di stek melalui stek batang/ranting dan stek pucuk, untuk stek batang/ranting cukup ditanam pada media campuran tanah dan pupuk kandang atau arang sekam dan ditempatkan di tempat yang teduh. Sedangkan untuk stek pucuk harus di tempatkan dalam sungkup atau propagation chamber

dengan media tanam arang sekam atau dapat juga mempergunakan media dari floral foam “oasis”, stek batang/ranting lebih mudah dilakukan tapi tingkat keberhasilan lebih rendah dan pembentukan akarnya lebih lama dibandingkan stek pucuk (Hisam, 2016).

Jambu air ialah salah satu jenis buah yang memiliki ragam jenis. Dimana pada buah ini, bisa dibudidayakan dengan mudah. Bahkan, bisa diproduksi dalam jumlah yang berlimpah. Terlebih lagi dengan adanya cara penanaman yang lebih praktis yaitu dengan media pot, bisa lebih mudah untuk berbudidaya. Pada pelaksanaan pembudidayaan jambu air di dalam pot, terdapat beberapa komponen yang harus disiapkan terlebih dahulu. Seperti halnya pada tahap pertama yaitu memilih bibit, untuk jambu air ini lebih baik bila dari proses cangkok/stek, bukan dari biji. Bibit dengan cara stek harus berasal dari indukan yang sudah berbuah. Pemilihan bibit harus sudah berumur setidaknya pada usia stek selama 2 sampai 3 bulan. Setelah pada pemilihan bibit selesai, selanjutnya ialah proses penanaman. Pada penanaman di dalam pot harus berisikan tanah yang subur serta sesuai untuk tumbuhan jambu air. Tanah tersebut bukanlah secara utuh 100%, tetapi juga dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 (Jokowarino, 2016).

Budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) merupakan salah satu solusi bagi para pecinta tanaman di perkotaan yang notabene memiliki lahan yang sempit untuk digunakan sebagai lahan pertanaman (BPTP Sumatera Barat, 2007).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di jalan Tuar Ujung, Kecamatan Medan Amplas, Medan, dengan ketinggian tempat ± 27 m dpl. dan dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah bibit jambu air varietas madu deli hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F) umur 3 bulan, bibit jambu air varietas citra (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & Perry) umur 3 bulan, serbuk kayu, cocopeat, pupuk kandang (kotoran kambing), pupuk NPK, sekam padi, top soil, insektisida, plang perlakuan.

Alat yang digunakan pada penelitian adalah cangkul, gembor, polybag (ukuran 25 kg, lebar 37-40 cm, panjang 50 cm, tebal 0,12 cm), alat tulis, timbangan, meteran dan kamera, tali rapia, jangka sorong.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Petak Terpisah (RPT) dengan perlakuan yang diteliti yaitu :

1. Faktor penggunaan beberapa varietas sebagai petak utama terdiri dari :

J_1 = Jambu Air Madu Deli Hijau

J_2 = Jambu Air Citra

2. Faktor pemberian media tanam sebagai anak petak terdiri dari :

M_0 = Top Soil

M_1 = Top Soil : Serbuk Kayu (1:1)

M_2 = Top Soil : Cocopeat (1:1)

$M_3 = \text{Top Soil} : \text{Sekam Padi (1:1)}$

Jumlah kombinasi perlakuan $2 \times 4 = 8$ kombinasi yaitu :

J_1M_0	J_1M_1	J_1M_2	J_1M_3
J_2M_0	J_2M_1	J_2M_2	J_2M_3

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah tanaman per perlakuan : 3 polybag

Jumlah plot perlakuan : 24 polybag

Jumlah tanaman seluruhnya : 72 tanaman

Jarak antar plot : 70 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Model linier yang digunakan untuk penelitian ini yaitu RPT adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} : \mu + \alpha_i + J_j + \epsilon_{ik} + M_k + (JM)_{jk} + \epsilon_{ijk} \text{ (Gaspersz, 1991).}$$

Keterangan :

Y_{ijk} : Data pengamatan karena pengaruh faktor blok ke - i dan faktor J taraf ke - j dan faktor M taraf ke - k.

μ : Efek nilai tengah.

α_i : Efek blok atau ulangan ke - i.

J_j : Efek dari perlakuan faktor J taraf ke - j.

ϵ_{ik} : Efek galat untuk petak utama karena blok ke - i dan faktor J pada taraf ke - i.

M_k : Efek dari perlakuan faktor M pada taraf ke - k.

$(JM)_{jk}$: Efek interaksi faktor J taraf ke - j dan faktor M dan taraf k.

ϵ_{ijk} : Efek galat untuk anak petak karena pengaruh blok ke - i, faktor J pada taraf ke - j dan faktor M pada taraf ke - k

Pelaksanaan Penelitian

Penyediaan Media Tanam

Media tanam yang disediakan sesuai dengan perlakuan yaitu top soil, serbuk kayu, cocopeat dan sekam padi berasal dari Kecamatan Medan Amplas.

Pencampuran Media Tanam

Media tanam sesuai dengan perlakuan yaitu menggunakan top soil, top soil yang ditambah sekam padi dengan perbandingan 1:1, top soil yang ditambah serbuk kayu dengan perbandingan 1:1 dan top soil yang ditambah cocopeat dengan perbandingan 1:1.

Media tanam yang digunakan dibersihkan dari kotoran, rumput ataupun akar-akar dengan cara diayak menggunakan ayakan pasir. Kemudian dicampur secara merata menggunakan cangkul dan disesuaikan pada perlakuan masing-masing.

Pengisian Polybag

Media yang sudah tersedia berdasarkan perlakuan komposisi media yang ditentukan, selanjutnya dimasukkan ke dalam polybag dan guncang polybag secara perlahan untuk memadatkan media tanam.

Penyediaan Bibit

Bibit berasal dari Kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang yaitu bibit tanaman jambu air varietas madu deli hijau (*S. aqueum* Burn. F) dan bibit tanaman jambu air varietas citra (*S. samarangense* (Blume) Merr. & Perry) yang berasal dari perbanyakan secara setek pucuk dan masing-masing berumur 3 bulan.

Penanaman

Sebelum bibit ditanam, terlebih dahulu dibuat lubang tanam tepat ditengah polybag. Bibit yang telah tersedia, dilepaskan dari polybag secara perlahan-lahan agar tanah bawah dari polybag tidak sampai pecah dan kondisi perakarannya tidak terganggu lalu bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam, kemudian ditutup kembali dengan sisa tanah yang ada sampai batas pangkal batang.

Pembuatan Plang

Pembuatan plang perlakuan dilakukan setelah penanaman yaitu untuk memudahkan di dalam pengamatan.

Pemeliharaan

Mengatur Perairan

Penyiraman dilakukan dengan rutin, karena tanaman jambu air banyak membutuhkan air. Untuk itu dilakukan penyiraman minimal dua kali sehari (pagi dan sore), musim penghujan (4,6,8,12 MST) penyiraman hanya dilakukan sehari sekali saja.

Penyisipan

Tidak ada dilakukan penyisipan, dikarenakan semua tanaman hidup.

Penyiangan

Kegiatan ini dilakukan 3 hari sekali untuk membersihkan gulma di sekitar tanaman. Dilakukan secara manual dengan mencabut gulma sampai ke akarnya.

Pemupukan

Aplikasi pupuk sebagai sumber hara dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang (kotoran

kambing) 250 gram dan pupuk NPK 25 gram per polybag, ini dilakukan sekali pada saat pengisian polybag.

Pengendalian hama Penyakit

Pengendalian hama dilakukan pada umur 6, 8, 10 MST. Hama yang menyerang adalah belalang dan ulat pemakan daun, pengendalian menggunakan insektisida Curacron 500 EC disemprotkan ke seluruh tanaman. Penyakit yang menyerang yaitu cacar daun, pengendalian menggunakan manual dengan cara memetik daun yang terserang agar tidak menyebar ke tanaman lain.

Parameter Pengamatan yang Diukur

Tinggi Tanaman Awal (cm)

Data Pertumbuhan Awal (tinggi tanaman) diperoleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan pertambahan tinggi tanaman dilakukan dengan cara mengukur tinggi tanaman mulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh batang utama, selanjutnya dikurangkan dengan tinggi tanaman awal. Pengukuran dilakukan 2 minggu setelah ditanam dengan interval 2 minggu sekali.

Diameter Batang Awal (mm)

Data Pertumbuhan Awal (diameter batang) diperoleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan Diameter Batang (mm)

Pengamatan pertambahan diameter batang dilakukan dengan cara mengukur bagian pangkal batang pada ketinggian 3 cm dengan menggunakan jangka sorong dengan cara pengukuran dari dua arah, selanjutnya dikurangkan

dengan diameter batang awal. Pengukuran pertama dilakukan saat tanaman dipindahkan ke dalam polybag dan pengukuran selanjutnya dilakukan dengan interval 2 minggu sekali.

Jumlah Daun Awal (helai)

Data Pertumbuhan Awal (jumlah daun) diperoleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan Jumlah Daun (helai)

Pengamatan pertambahan jumlah daun dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah daun yang membuka sempurna (daun yang gugur akan dihitung juga), selanjutnya dikurangkan dengan jumlah daun awal. Pengamatan dilakukan saat tanaman dipindahkan ke dalam polybag sampai akhir penelitian dengan interval 2 minggu sekali.

Luas Daun Awal (cm²)

Data Pertumbuhan Awal (luas daun) diperoleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan Luas Daun (cm²)

Pengamatan pertambahan luas daun dilakukan dengan mengukur daun dari pangkal sampai ujung daun dan diukur lebar daun pada bagian tengah yang telah membuka sempurna kemudian dihitung dengan menggunakan rumus $P \times L \times 0,70$, dari setiap pohon diambil 4 sampel daun, selanjutnya dikurangkan dengan luas daun awal. Pengamatan luas daun dilakukan diakhir penelitian pada umur 12 MST.

Jumlah Cabang Primer Awal

Data Pertumbuhan Awal (jumlah cabang primer) di peroleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan Jumlah Cabang Primer

Pengamatan pertambahan jumlah cabang primer dilakukan dengan cara menghitung jumlah cabang yang tumbuh dari batang utama, selanjutnya dikurangkan dengan jumlah cabang primer awal. Pengamatan jumlah cabang primer tersebut dilakukan diakhir penelitian pada umur 12 MST.

Jumlah Tunas Awal

Data Pertumbuhan Awal (jumlah tunas) diperoleh dari pengamatan pertama tanaman sebelum dipindahkan ke polybag yang lebih besar.

Pertambahan Jumlah Tunas

Pengamatan pertambahan jumlah tunas dilakukan dengan cara menghitung jumlah tunas yang tumbuh, selanjutnya dikurangkan dengan jumlah tunas awal. Pengamatan jumlah tunas tersebut dilakukan saat tanaman dipindahkan kedalam polybag sampai akhir penelitian dengan interval 2 minggu sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertambahan Tinggi Tanaman (cm)

Data pengamatan pertambahan tinggi varietas tanaman jambu air pada pemberian beberapa media tanam umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 7 sampai 18.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian beberapa media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertambahan tinggi tanaman varietas jambu air. Data pengamatan pertambahan tinggi tanaman varietas jambu air dengan pemberian beberapa media tanam terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertambahan Tinggi Tanaman Varietas Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST.

Perlakuan	Umur					
	2	4	6	8	10	12
cm.....					
M ₀	5,42	9,22	13,90	18,36	22,07	25,83
M ₁	6,09	9,75	14,20	17,96	21,56	25,00
M ₂	6,22	10,24	14,25	18,33	21,46	25,19
M ₃	5,65	10,46	14,30	18,26	22,01	25,61

Dari tabel 1. Dapat dilihat bahwa pemberian beberapa media tanam tidak berbeda signifikan terhadap pertambahan tinggi tanaman jambu air. Hal ini dikarenakan beberapa media yg digunakan memiliki sifat yang tidak berbeda jauh diantaranya aerasi, draenase, daya serap air tinggi, ringan, tidak mudah lapuk dan mudah mengikat air menurut Mansur (2013) media tanam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas bibit. Saat ini banyak alternatif media campuran tanah yang telah dikenal dan digunakan masyarakat contohnya pasir,

sekam padi, cocopeat dan serbuk kayu. Media tanam yang paling baik adalah media yang mampu menunjang pertumbuhan bibit.

Media tanam sekam padi, cocopeat dan serbuk kayu tidak memiliki unsur hara sebagai sumber hara tanaman, sedangkan tanah topsoil memiliki unsur hara namun tidak dapat mencukupi kebutuhan unsur hara pada tanaman sehingga perlu dibantu dengan pemberian pupuk dasar atau pupuk tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Berbeda dengan media tanam kompos yang memiliki unsur hara didalamnya, sehingga media tanam kompos merupakan media yang terbaik untuk campuran media tanam sesuai pernyataan Kurnia (2007) menunjukkan bahwa penggunaan kompos memberikan pengaruh yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan media tanam lain terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pertambahan Diameter Batang (mm)

Data pertambahan diameter batang varietas tanaman jambu air pada pemberian beberapa media tanam umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 21 sampai 32.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian beberapa media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertambahan diameter batang varietas tanaman jambu air terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Pertambahan Diameter Batang Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST.

Perlakuan	Umur					
	2	4	6	8	10	12
mm.....					
M ₀	0,25	0,47	0,68	0,85	1,00	1,21
M ₁	0,21	0,43	0,60	0,74	0,90	1,12
M ₂	0,17	0,38	0,55	0,70	0,84	1,05
M ₃	0,20	0,40	0,50	0,67	0,80	1,02

Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa pemberian beberapa media tanam tidak berbeda signifikan terhadap pertambahan diameter batang tanaman jambu air. Hal ini dikarenakan beberapa media yg digunakan memiliki sifat yang tidak berbeda jauh diantaranya aerasi, draenase, daya serap air tinggi, ringan, tidak mudah lapuk dan mudah mengikat air menurut Suryanto (1992) media tanah , media sekam padi, media sekam padi + tanah 1:1, media cocopeat, media cocopeat + tanah 1:1, media humus, media humus + tanah 1:1, dan media pupuk kandang kotoran ayam + tanah 1:1 memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan persentase tumbuh tanaman, tinggi tanaman, jumlah daun, panjang tunas dan diameter batang.

Penggunaan media tanam tanah saja tidak terlalu baik terhadap pertumbuhan tanam, diperlukan kombinasi media tanam lain untuk menjaga perakaran dan pertumbuhan tanaman menurut Sudomo (2012) tanah merupakan media yang kurang baik bagi pembibitan dikarenakan kurangnya ruang bernapas karena aerase yang rendah.

Media tanam sekam padi, cocopeat dan serbuk kayu tidak memiliki unsur hara sebagai sumber hara tanaman, sedangkan tanah topsoil memiliki unsur hara namun tidak dapat mencukupi kebutuhan unsur hara pada tanaman sehingga perlu dibantu dengan pemberian pupuk dasar atau pupuk tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Berbeda dengan media tanam kompos yang memiliki unsur hara didalamnya, sehingga media tanam kompos merupakan media yang terbaik untuk campuran media tanam sesuai pernyataan Kurnia (2007) menunjukkan bahwa penggunaan kompos memberikan pengaruh

yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan media tanam lain terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pertambahan Jumlah Daun (helai)

Data pertambahan jumlah daun varietas tanaman jambu air pada pemberian beberapa media tanam umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 35 sampai 46.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian beberapa media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertambahan jumlah daun varietas tanaman jambu air terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Pertambahan Jumlah Daun Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST.

Perlakuan	Umur					
	2	4	6	8	10	12
helai.....					
M ₀	6,67	13,39	20,94	30,17	38,72	46,89
M ₁	6,39	14,05	22,39	30,95	38,84	41,00
M ₂	6,89	14,67	22,39	30,72	39,33	48,33
M ₃	7,00	15,50	23,84	31,95	40,28	48,17

Dari tabel 3. Dapat dilihat bahwa pemberian beberapa media tanam tidak berbeda signifikan terhadap pertambahan jumlah daun tanaman jambu air. Hal ini dikarenakan beberapa media yg digunakan memiliki sifat yang tidak berbeda jauh diantaranya aerasi, draenase, daya serap air tinggi, ringan, tidak mudah lapuk dan mudah mengikat air menurut Mansur (2013) media tanam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas bibit. Saat ini banyak alternatif media campuran tanah yang telah dikenal dan digunakan masyarakat contohnya pasir,

sekam padi, cocopeat dan serbuk kayu. Media tanam yang paling baik adalah media yang mampu menunjang pertumbuhan bibit.

Media tanam sekam padi, cocopeat dan serbuk kayu tidak memiliki unsur hara sebagai sumber hara tanaman, sedangkan tanah topsoil memiliki unsur hara namun tidak dapat mencukupi kebutuhan unsur hara pada tanaman sehingga perlu dibantu dengan pemberian pupuk dasar atau pupuk tambahan agar dapat mencukupi kebutuhan unsur hara bagi tanaman. Berbeda dengan media tanam kompos yang memiliki unsur hara didalamnya, sehingga media tanam kompos merupakan media yang terbaik untuk campuran media tanam sesuai pernyataan Kurnia (2007) menunjukkan bahwa penggunaan kompos memberikan pengaruh yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan media tanam lain terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pertambahan Luas Daun (cm²)

Data pertambahan luas daun varietas tanaman jambu air pada pemberian beberapa media tanam umur 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 49 dan 50.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian beberapa media tanam tidak berpengaruh nyata terhadap pertambahan luas daun varietas tanaman jambu air terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Pertambahan Luas Daun Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 12 MST

Perlakuan	M ₀	M ₁	M ₂	M ₃	Rataan
cm ²				
J ₁	0,25	0,19	0,22	0,24	0,23
J ₂	0,21	0,23	0,25	0,24	0,23
Rataan	0,23	0,21	0,24	0,24	0,23

Dari hasil tabel 4. Dapat dilihat bahwa pemberian beberapa media tanam tidak berbeda signifikan terhadap penambahan luas daun varietas tanaman jambu air. Hal ini dikarenakan beberapa media yg digunakan memiliki sifat yang tidak berbeda jauh diantaranya aerasi, draenase, daya serap air tinggi, ringan, tidak mudah lapuk dan mudah mengikat air menurut Suryanto (1992) media tanah , media sekam padi, media sekam padi + tanah 1:1, media cocopeat, media cocopeat + tanah 1:1, media humus, media humus + tanah 1:1, dan media pupuk kandang kotoran ayam + tanah 1:1 memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan persentase tumbuh tanaman, tinggi tanaman, jumlah daun, panjang tunas dan diameter batang.

Penggunaan media tanam tanah saja tidak terlalu baik terhadap pertumbuhan tanam, diperlukan kombinasi media tanam lain untuk menjaga perakaran dan pertumbuhan tanaman menurut Sudomo (2012) tanah merupakan media yang kurang baik bagi pembibitan dikarenakan kurangnya ruang bernapas karena aerase yang rendah.

Pertambahan Jumlah Cabang Primer

Data pertambahan jumlah cabang primer varietas tanaman jambu air pada pemberian beberapa media tanam umur 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 53 dan 54.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa varietas jambu air berpengaruh nyata pada umur tanaman 12 MST. Namun untuk beberapa media tanam tidak memberikan pengaruh yang nyata pada semua umur tanaman jambu air. Sementara untuk interaksi antara penggunaan beberapa komposisi media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan jambu air tidak berpengaruh nyata. Data

pengamatan pertambahan jumlah cabang primer varietas tanaman jambu air dengan pemberian beberapa media tanam umur 12 MST terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pertambahan Jumlah Cabang Primer Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 12 MST

Perlakuan	M ₀	M ₁	M ₂	M ₃	Rataan
cabang.....				
J ₁	0,56	0,22	0,11	0,33	0,31b
J ₂	0,11	0,67	0,44	0,56	0,44a
Rataan	0,33	0,44	0,28	0,45	0,37

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf 5% menurut Uji DMRT.

Dari hasil tabel 5. Dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah cabang jambu varietas madu deli hijau berbeda nyata terhadap varietas citra. Varietas citra memiliki jumlah cabang primer yang lebih banyak 2,58 dibandingkan dengan varietas madu deli hijau dengan jumlah cabang primer 1,77. Hal ini dikarenakan jumlah cabang primer dipengaruhi oleh faktor genetika sesuai dengan deskripsi Cahyono, B. (2010) yang menyatakan jumlah cabang primer tanaman jambu varietas citra 1-6 cabang dan deskripsi UPT. BPSB IV (2015) varietas madu deli hijau hanya 1-3 cabang. Aldi (2010) pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan sangat dipengaruhi oleh faktor dalam (genetika). Faktor dalam adalah semua faktor yang terdapat dalam tubuh tumbuhan antara lain faktor genetik yang terdapat di dalam gen dan hormon. Gen berfungsi mengatur sintesis enzim untuk mengendalikan proses kimia dalam sel. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan hormon merupakan senyawa organik tumbuhan yang mampu menimbulkan respon fisiologi pada tumbuhan.

Tanaman jambu air yang berasal dari perbanyakan stek memiliki perbedaan jumlah cabang yang sedikit dan juga dipengaruhi oleh faktor genetik,

dapat dilihat pada deskripsi lampiran 3 dan 4. Varietas harus memiliki keseragaman sifat-sifat utama sesuai pernyataan Nuraini (2007) varietas tanaman dianggap seragam apabila sifat-sifat utama atau yang penting pada varietas tanaman terbukti seragam, meskipun hasil yang diperoleh bervariasi sebagai akibat dari cara tanam dan lingkungan yang berbeda-beda. Varietas tanaman dianggap stabil apabila sifat-sifatnya tidak mengalami perubahan setelah ditanam berulang kali dan untuk yang diperbanyak melalui siklus perbanyakan khusus, tidak mengalami perubahan pada setiap akhir siklus tersebut. Maksud dari varietas tanaman yang diperbanyak tidak mengalami perubahan adalah varietas tanaman harus tetap stabil dalam proses perbanyakan benih atau propagasi dengan metode tertentu, misalnya produksi benih hibrida, kultur jaringan atau setek. Adapun jenis varietas tanaman ada dua jenis varietas, yaitu varietas tanaman lokal dan ada varietas hasil pemuliaan. Varietas lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun-temurun oleh petani. Sedangkan varietas hasil pemuliaan adalah varietas yang dihasilkan dari kegiatan pemuliaan tanaman.

Pertambahan Jumlah Tunas

Data pertambahan jumlah tunas varietas tanaman jambu air pada pemberian beberapa media tanam umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST serta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 57 sampai 68.

Berdasarkan hasil sidik ragam menunjukkan bahwa varietas jambu air tidak berpengaruh nyata pada semua umur tanaman jambu air dan juga media tanam tidak berpengaruh nyata. Sementara untuk interaksi antara penggunaan beberapa komposisi media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan jambu air tidak berpengaruh nyata terdapat pada tabel 6.

Tabel 6. Pertambahan Jumlah Tunas Varietas Tanaman Jambu Air pada Umur 2,4,6,8,10 dan 12 MST.

Perlakuan	Umur					
	2	4	6	8	10	12
tunas.....					
M ₀	3,06	6,17	8,33	9,89	12,50	14,00
M ₁	3,17	4,89	6,72	9,28	11,39	12,95
M ₂	3,39	6,11	7,84	9,78	11,89	13,34
M ₃	3,95	5,94	8,11	10,11	11,56	13,33

Dari hasil tabel 6. Dapat dilihat bahwan pemberian beberapa media tanam tidak berbeda signifikan terhadap pertambahan jumlah tunas varietas tanaman jambu air. Hal ini dikarenakan beberapa media yg digunakan memiliki sifat yang tidak berbeda jauh diantaranya aerasi, draenase, daya serap air tinggi, ringan, tidak mudah lapuk dan mudah mengikat air menurut Suryanto (1992) media tanah , media sekam padi, media sekam padi + tanah 1:1, media cocopeat, media cocopeat + tanah 1:1, media humus, media humus + tanah 1:1, dan media pupuk kandang kotoran ayam + tanah 1:1 memiliki kemampuan yang sama dalam meningkatkan persentase tumbuh tanaman, tinggi tanaman, jumlah daun, panjang tunas dan diameter batang.

Dari media tanam yang digunakan memiliki kesamaan yaitu tidak memiliki unsur hara didalamnya untuk mencukupi kebutuhan unsur hara pada tanaman. Media tanaman sekam padi bisa dengan mudah mengikat air, tidak mudah lapuk dan tidak mudah menggumpal sehingga akar tanaman bisa tumbuh dengan baik. Media tanam cocopeat dapat mengikat air dengan kuat sehingga cocok untuk di daerah yang panas dan media tanam serbuk kayu juga memiliki kemampuan mengikat yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Tidak ada pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman jambu air
2. Ada pengaruh varietas terhadap pertumbuhan tanaman jambu air yaitu terdapat pada cabang primer dengan nilai rata-rata tertinggi (0,44) pada perlakuan J₂.
3. Tidak ada intraksi antara penggunaan beberapa komposisi media tanam dan varietas terhadap pertumbuhan tanaman jambu air.

Saran

Untuk melihat pengaruh pemberian beberapa media tanam terhadap pertumbuhan varietas jambu air perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan perlakuan komposisi atau kombinasi media tanam lain seperti pasir, kompos agar dapat memberikan pertumbuhan yang optimum.

DAFTAR PUSTAKA

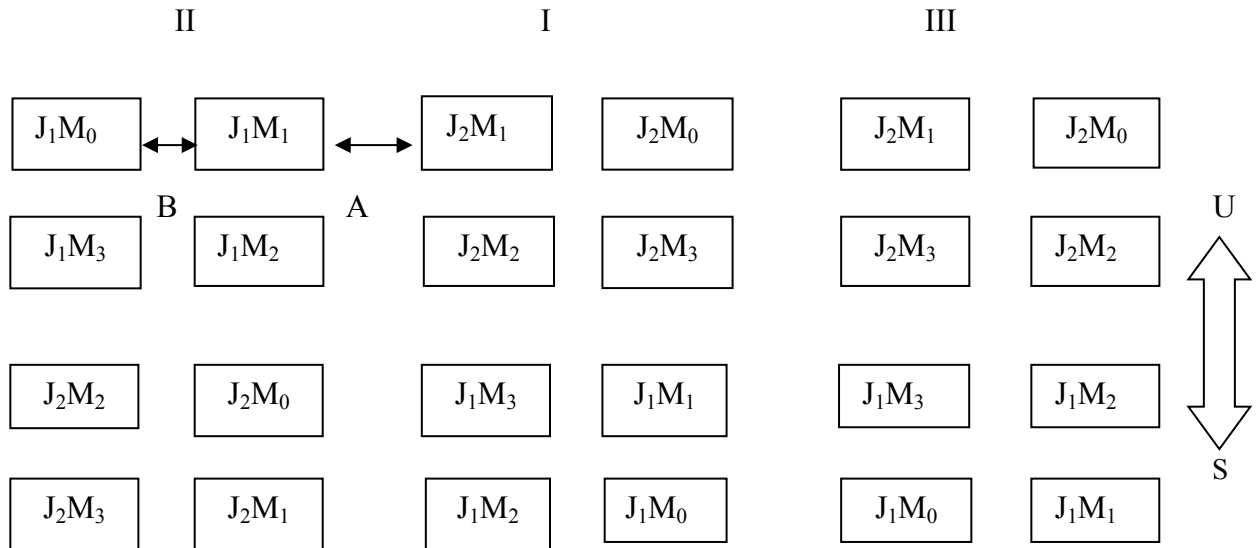
- Akmala, 2012. Asal Tanaman dan Ciri-Ciri Tanaman Jambu Citra. <http://ika-akmala.blogspot.co.id/2012/08/asal-tanaman-dan-ciri-ciri-tanaman.html>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
- Belajar Berkebun, 2015. Serbuk Gergaji Sebagai Media Tanam, <http://belajarberkebun.com/serbuk-gergaji-sebagai-media-tanam.html>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017.
- BPTP Sumatera Barat. 2007. Pengaruh Waktu Pematangan Bagian Tanaman di Atas Tongkol (Topping) Pada Tanaman, Sumatera Barat.
- Cahyono, B. 2010. Sukses Budidaya Jambu Air di Perkarangan & Perkebunan. Lili Publisher. Yogyakarta.
- Dalimunthe, S. L. 1996. Sekam Padi Sebagai Media Pembibitan Setek Teh. Warta Teh dan Kina 7(4) : 115-122.
- Dalimunthe, S. L. 2013. Pengaruh Media Tanam Organik terhadap Pertumbuhan dan Perakaran Pada Fase Awal Benih Teh di Pembibitan. Jurnal Penelitian Teh dan Kina, Vol. 16 NO. 1, 2013: 1-11.
- Dewi, 2013. Morfologi Jambu Air. <http://rahmadewi230295.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2017.
- Ernawati, E. 2008. Pengaruh Media Tanam Kompos, Serbuk Gergaji dan Arang Sekam terhadap Pertumbuhan Gelombang Cinta. Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Frans, 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Interval Penyiraman Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F). Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Gaspersz, V. 1991. Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan. Tarsito. Bandung
- Hartanto, Y. 1998. Induksi Multifikasi Tunas Aksilar Jambu Air Varietas Citra (*Syzygium samarangense* (Blume) Merr. & Perry) secara In Vitro dan Pengujian Keseragaman Tunas Melalui Teknik Isozim. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor..
- Hasriani. 2013. Kajian Serbuk Sabut Kelapa (*Cocopeat*) Sebagai Media Tanam (Study Of Cocopeat As Planting Media), <http://dedikalsim.files.wordpress.com/2013/12/jurnal-hasriani-ed-dkk-nov-2013.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017.

- Hisam. 2016. Cara Menyetek Jambu Air Madu, <http://www.ruangtani.com/cara-menyetek-jambu-air-madu/>. Diakses pada tanggal 24 Januari 2017.
- Ilmu Geografi. 2015. 4 Lapisan Tanah dan Penjelasanannya, <http://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/tanah/lapisan-tanah>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017.
- Kurnia, S. 2007. Pengaruh Komposisi Media terhadap Pertumbuhan Bibit Batang Bawah Manggis (*Garcinia mangostana* L.) Jurnal Hortikultur 4(2):48-49.
- Mansur, I. 2013. Teknik Silvikultur untuk Reklamasi Lahan Bekas Tambang Buku. SEAMEO BIOTRO. Bogor. 125 Hlm.
- Margianasari A.F. Junaedi, Sugono J, Zen D. 2013. Panduan Praktis Bertanam Buah di Lahan dan Pot. Jakarta (ID) : Penebar Swadaya.
- Nuraini, N. 2007. Perlindungan Hak Milik Intelektual Varietas Tanaman, (Bandung Alfabeta). Hal 81.
- Patty, A. 2010. Faktor Genetik dan Faktor Lingkungan. <http://aldipatty.blogspot.co.id/2010/12/Faktor-Genetik-dan-Faktor-Lingkungan.html>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Septiani, D. 2012. Pengaruh Pemberian Arang Sekam Padi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsium frutescens*), Seminar Program Studi Hortikultura Semester V, Politeknik Negri, Lampung.
- Sinaga, N. F. dkk. 2015. Pertumbuhan Setek Jambu Air Deli Hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F) dengan Bahan Tanam dan Konsentrasi IBA (Idole Butyric Acid) yang Berbeda, Jurnal Agroekoteknologi, Vol.4 No.1, Desember 2015, (582) : 1872-1880. E-ISSN No.2337-6597.
- Sudomo, A. 2012. Perkecambahan Benih Sengon (*Falcataria moluccana*) Pada 4 Jenis Media. Prosiding. Snappeun: Sains, Teknologi dan Kesehatan. Bandung. Hlm 37-41.
- Suryanto, A. 1992. Pengaruh Beberapa Macam Media terhadap Pertumbuhan Stek Plantalet Tanaman Kentang (*Solanum tuberosus* L.)
- Tsukaya H. 2005. Leaf Shape : Genetic Controls and Environmental Factors. Int J Dev Biol. 49:547 - 555.
- UPT. BPSB, 2015. Usulan Pendaftaran Varietas Jambu Air Madu Deli (Asal Kota Binjai). Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan plot penelitian

BAGAN PLOT



Keterangan :

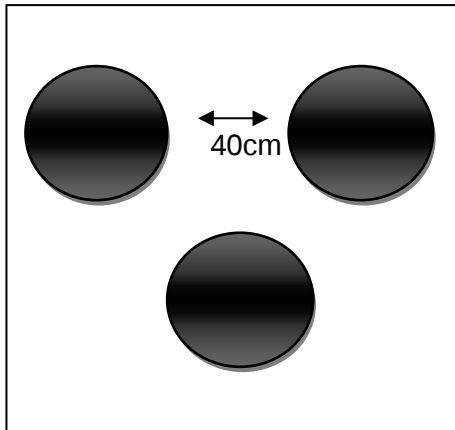
J : Varietas

M : Media tanam


A : Jarak antar ulangan : 100 cm

B : Jarak antar plot : 70 cm

Lampiran 2. Bagan Tanaman per Plot



Keterangan :

 : Tanaman jambu air

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium aqueum* Burn. F)

Asal	: Kelurahan Payah Roba, Kec, Binjai Barat, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara
Silsilah	: Seleksi pohon induk, tanaman hasil introduksi
Golongan varietas	: Klon
Tinggi tanaman	: 2,9 m
Bentuk tajuk	: Kerucut meranting
Bentuk batang	: Giling
Lingkar batang	: 26 cm
Warna batang	: Kecoklatan
Jumlah cabang primer	: 1-3
Jumlah tunas	: 35-45
Warna daun	: Atas hijau tua mengkilat, bawah hijau
Bentuk daun	: Lonjong
Jumlah Daun	: 130 - 170
Ukuran daun	: Panjang 20 – 22 cm, lebar 5,5 – 6 cm, bagian ujung 5,0 – 5,5 cm
Bentuk bunga	: Seperti mangkok atau tabung
Warna kelopak bunga	: Hijau putih
Warna mahkota bunga	: Putih kekuningan
Bentuk buah	: Seperti lonceng
Warna buah	: Putih kehijauan
Rasa buah	: Manis madu
Kandungan air	: 81,60%
Kadar gula	: 12,40 brix
Kandungan vitamin C	: 210,46 mg
Berat buah	: 150 – 200 g
Keunggulan varietas	: Daya hasil tinggi, dapat di tanam di pot, buah sepanjang tahun, daging buah renyah
Penelitian	: Pemerintah Kota Binjai bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara (UPTS. BPSB IV, 2015).

Lampiran 4. Deskripsi Tanaman Jambu Air Citra (*Syzygium samarangense*
(Burn Merr. & Perry)

Asal tanaman	: Desa Rangka Mekar, Cijeruk, Bogor
Tinggi tanaman	: 4 sampai 5 meter
Lebar tajuk	: 2 meter
Bentuk tanaman	: Membulat, rimbun dan relatif pendek
Percabangan	: Datar miring, terlihat kokoh dan tegar
Bentuk batang	: Bulat
Warna batang	: Coklat
Keadaan batang	: Halus
Jumlah cabang primer	: 1-6
Jumlah tunas	: 30-45
Bentuk daun	: Tombak, panjang, lonjong ; lebar = 3:2, daun rata, ujung meruncing
Kedudukan daun	: Datar menyiku
Panjang tangkai daun	: 0,5-1,0 cm
Warna daun	: Permukaan daun atas hijau tua, permukaan daun bawah hijau pupus (doff)
Jumlah Daun	: 130-180
Permukaan daun	: Halus,berlilin tipis
Warna pucuk muda	: Merah keunguan-merah coklat
Bentuk bunga	: Spatula
Warna mahkota bunga	: Kuning muda/krem
Warna benang sari	: Kuning muda
Jumlah bunga per tandan	: 4-15 kuntum
Jumlah buah per tandan	: 1-12 buah
Bentuk buah	: Genta/lonceng, tanpa lekuk/pinggang
Berat buah	: 100-180 gram
Warna buah masak	: Merah tua kecoklatan
Permukaan buah	: Licin, rata
Warna daging buah	: Putih, merah kehijauan di bagian tepi
Rasa buah	: Manis renyah, tanpa rasa asam
Aroma buah	: Tidak ada
Panjang buah	: 7-10 cm
Diameter buah	: 4-4,5 cm
Ketebalan daging buah	: Tebal (20-22 mm)
Kadar air daging buah	: Tinggi, juicy
Tekstur daging buah	: Renyah
Jumlah biji dalam buah	: Tidak ada
Produksi per pohon/tahun	: 80-100 kg (pada umur 5 tahun)
Ketahanan terhadap hama	: Tahan penggerek batang dan ulat pemakan daun
Ketahanan terhadap penyakit	: Tahan jamur daun
Daerah adaptasi	: Baik untuk dataran rendah dan dapat ditanam sampai 1000 mdpl. Rasa tetap manis walau ditanam di daerah bercurah hujan tinggi dan akan lebih manis dari hasil pertanaman di dataran rendah kering (Cahyono, 2010).

Lampiran 5. Rataan Tinggi Tanaman Jambu Air Data Awal

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	30,43	32,30	29,80	92,53	30,84
J ₁ M ₁	31,10	32,03	29,23	92,36	30,79
J ₁ M ₂	28,33	28,50	30,83	87,66	29,22
J ₁ M ₃	32,73	32,03	30,87	95,63	31,88
Jumlah	122,59	124,86	120,73	368,18	122,73
J ₂ M ₀	31,93	32,00	30,47	94,40	31,47
J ₂ M ₁	31,57	29,17	32,33	93,07	31,02
J ₂ M ₂	31,27	31,83	30,37	93,47	31,16
J ₂ M ₃	30,83	30,90	31,47	93,20	31,07
Jumlah	125,60	123,90	124,64	374,14	124,71
Total	248,19	248,76	245,37	742,32	92,79

Lampiran 6. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Jambu Air Data Awal

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	0,82	0,41	0,49 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	1,48	1,48	1,76 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	1,68	0,84		
AP (M)	3	5,37	1,79	1,14 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	5,80	1,93	1,23 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	18,88	1,57		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 0,99

KK (b) = 1,35

Lampiran 7. Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	5,53	4,53	4,30	14,36	4,79
J ₁ M ₁	5,40	5,07	6,60	17,07	5,69
J ₁ M ₂	7,13	8,57	5,43	21,13	7,04
J ₁ M ₃	5,10	6,10	4,70	15,90	5,30
Jumlah	23,16	24,27	21,03	68,46	22,82
J ₂ M ₀	6,27	5,07	6,80	18,14	6,05
J ₂ M ₁	7,23	6,13	6,13	19,49	6,50
J ₂ M ₂	6,00	5,63	4,57	16,20	5,40
J ₂ M ₃	6,97	7,50	3,53	18,00	6,00
Jumlah	26,47	24,33	21,03	71,83	23,94
Total	49,63	48,60	42,06	140,29	17,54

Lampiran 8. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 2 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	4,21	2,11	4,70 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,47	0,47	1,06 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,90	0,45		
AP (M)	3	2,55	0,85	0,65 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	7,67	2,56	1,94 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	15,79	1,32		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 3,82

KK (b) = 6,54

Lampiran 9. Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	8,43	8,30	8,13	24,86	8,29
J ₁ M ₁	9,03	8,97	9,23	27,23	9,08
J ₁ M ₂	10,13	12,70	8,90	31,73	10,58
J ₁ M ₃	8,40	12,03	8,83	29,26	9,75
Jumlah	35,99	42,00	35,09	113,08	37,69
J ₂ M ₀	9,90	9,33	11,20	30,43	10,14
J ₂ M ₁	12,07	8,87	10,33	31,27	10,42
J ₂ M ₂	11,73	9,93	8,03	29,69	9,90
J ₂ M ₃	11,70	13,93	7,87	33,50	11,17
Jumlah	45,40	42,06	37,43	124,89	41,63
Total	81,39	84,06	72,52	237,97	29,75

Lampiran 10. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	9,12	4,56	1,54 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	5,81	5,81	1,96 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	5,94	2,97		
AP (M)	3	5,51	1,84	0,67 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	5,77	1,92	0,70 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	33,01	2,75		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 5,79

KK (b) = 5,58

Lampiran 11. Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	12,40	12,63	12,33	37,36	12,45
J ₁ M ₁	13,50	13,23	14,83	41,56	13,85
J ₁ M ₂	14,30	17,77	11,97	44,04	14,68
J ₁ M ₃	13,77	15,43	12,80	42,00	14,00
Jumlah	53,97	59,06	51,93	164,96	54,99
J ₂ M ₀	15,57	13,37	17,10	46,04	15,35
J ₂ M ₁	15,83	11,77	16,03	43,63	14,54
J ₂ M ₂	15,00	14,57	11,90	41,47	13,82
J ₂ M ₃	16,17	16,43	11,17	43,77	14,59
Jumlah	62,57	56,14	56,20	174,91	58,30
Total	116,54	115,20	108,13	339,87	42,48

Lampiran 12. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 6 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	5,10	2,55	0,60 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	4,13	4,13	0,97 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	8,46	4,23		
AP (M)	3	0,57	0,19	0,05 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	10,77	3,59	0,86 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	50,33	4,19		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 4,84

KK (b) = 4,82

Lampiran 13. Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	16,27	17,10	16,97	50,34	16,78
J ₁ M ₁	18,03	16,53	17,40	51,96	17,32
J ₁ M ₂	17,67	20,37	15,87	53,91	17,97
J ₁ M ₃	16,23	19,33	16,07	51,63	17,21
Jumlah	68,20	73,33	66,31	207,84	69,28
J ₂ M ₀	20,03	17,53	22,27	59,83	19,94
J ₂ M ₁	19,87	15,93	19,97	55,77	18,59
J ₂ M ₂	19,77	18,97	17,30	56,04	18,68
J ₂ M ₃	21,77	21,30	14,87	57,94	19,31
Jumlah	81,44	73,73	74,41	229,58	76,53
Total	149,64	147,06	140,72	437,42	54,68

Lampiran 14. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 8 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	5,27	2,63	0,50 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	19,69	19,69	3,77 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	10,44	5,22		
AP (M)	3	0,62	0,21	0,04 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	5,13	1,71	0,36 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	57,60	4,80		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 4,18

KK (b) = 4,01

Lampiran 15. Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	19,17	20,20	20,73	60,10	20,03
J ₁ M ₁	22,17	19,33	20,70	62,20	20,73
J ₁ M ₂	20,87	22,33	19,40	62,60	20,87
J ₁ M ₃	19,87	22,53	21,03	63,43	21,14
Jumlah	82,08	84,39	81,86	248,33	82,78
J ₂ M ₀	24,73	20,87	26,70	72,30	24,10
J ₂ M ₁	23,93	19,17	24,03	67,13	22,38
J ₂ M ₂	23,10	21,53	21,53	66,16	22,05
J ₂ M ₃	25,77	24,70	18,13	68,60	22,87
Jumlah	97,53	86,27	90,39	274,19	91,40
Total	179,61	170,66	172,25	522,52	65,32

Lampiran 16. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 10 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	5,70	2,85	0,50 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	27,86	27,86	4,84 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	11,51	5,76		
AP (M)	3	1,71	0,57	0,11 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	7,56	2,52	0,47 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	64,82	5,40		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 3,67

KK (b) = 3,56

Lampiran 17. Rataan Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm.....				
J ₁ M ₀	21,93	24,13	24,83	70,89	23,63
J ₁ M ₁	26,23	23,77	23,27	73,27	24,42
J ₁ M ₂	24,80	25,67	22,17	72,64	24,21
J ₁ M ₃	22,83	26,80	24,43	74,06	24,69
Jumlah	95,79	100,37	94,70	290,86	96,95
J ₂ M ₀	27,30	25,80	31,00	84,10	28,03
J ₂ M ₁	26,20	23,07	27,43	76,70	25,57
J ₂ M ₂	26,93	25,87	25,67	78,47	26,16
J ₂ M ₃	29,93	27,93	21,73	79,59	26,53
Jumlah	110,36	102,67	105,83	318,86	106,29
Total	206,15	203,04	200,53	609,72	76,22

Lampiran 18. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Tinggi Tanaman Jambu Air 12 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F. Tabel
					0.05
Ulangan	2	1,98	0,99	0,20 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	32,67	32,67	6,52 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	10,01	5,01		
AP (M)	3	2,64	0,88	0,14 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	9,14	3,05	0,49 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	74,14	6,18		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 2,94

KK (b) = 3,26

Lampiran 19. Rataan Diameter Batang Tanaman Jambu Air Data Awal

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	7,47	7,68	7,97	23,12	7,71
J ₁ M ₁	7,38	7,30	7,57	22,25	7,42
J ₁ M ₂	7,63	7,13	7,65	22,41	7,47
J ₁ M ₃	7,65	7,80	7,67	23,12	7,71
Jumlah	30,13	29,91	30,86	90,90	30,30
J ₂ M ₀	7,93	7,22	7,25	22,40	7,47
J ₂ M ₁	7,35	7,67	7,30	22,32	7,44
J ₂ M ₂	7,60	7,57	7,45	22,62	7,54
J ₂ M ₃	7,95	7,80	7,53	23,28	7,76
Jumlah	30,83	30,26	29,53	90,62	30,21
Total	60,96	60,17	60,39	181,52	22,69

Lampiran 20. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Jambu Air Data Awal

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	0,04	0,02	0,14 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,00	0,00	0,02 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,29	0,15		
AP (M)	3	0,31	0,10	2,35 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,10	0,03	0,73 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,52	0,04		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 1,69

KK (b) = 0,92

Lampiran 21. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	0,47	0,25	0,22	0,94	0,31
J ₁ M ₁	0,15	0,17	0,23	0,55	0,18
J ₁ M ₂	0,18	0,18	0,13	0,49	0,16
J ₁ M ₃	0,20	0,18	0,18	0,56	0,19
Jumlah	1,00	0,78	0,76	2,54	0,85
J ₂ M ₀	0,22	0,12	0,20	0,54	0,18
J ₂ M ₁	0,27	0,22	0,20	0,69	0,23
J ₂ M ₂	0,18	0,13	0,23	0,54	0,18
J ₂ M ₃	0,22	0,17	0,27	0,66	0,22
Jumlah	0,89	0,64	0,90	2,43	0,81
Total	1,89	1,42	1,66	4,97	0,62

Lampiran 22. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 2 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0,01	0,01	2,34 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,00	0,00	0,17 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,01	0,00		
AP (M)	3	0,02	0,01	1,65 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,03	0,01	3,06 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,04	0,00		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 8,75

KK (b) = 9,43

Lampiran 23. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	0,72	0,45	0,38	1,55	0,52
J ₁ M ₁	0,40	0,33	0,43	1,16	0,39
J ₁ M ₂	0,38	0,37	0,35	1,10	0,37
J ₁ M ₃	0,42	0,40	0,38	1,20	0,40
Jumlah	1,92	1,55	1,54	5,01	1,67
J ₂ M ₀	0,42	0,37	0,50	1,29	0,43
J ₂ M ₁	0,52	0,43	0,47	1,42	0,47
J ₂ M ₂	0,42	0,33	0,40	1,15	0,38
J ₂ M ₃	0,47	0,40	0,35	1,22	0,41
Jumlah	1,83	1,53	1,72	5,08	1,69
Total	3,75	3,08	3,26	10,09	1,26

Lampiran 24. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	0,03	0,02	6,12 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,00	0,00	0,08 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,00	0,00		
AP (M)	3	0,03	0,01	2,08 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,02	0,01	1,51 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,06	0,01		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 3,93

KK (b) = 5,63

Lampiran 25. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	0,90	0,62	0,50	2,02	0,67
J ₁ M ₁	0,57	0,53	0,65	1,75	0,58
J ₁ M ₂	0,65	0,55	0,55	1,75	0,58
J ₁ M ₃	0,58	0,18	0,48	1,24	0,41
Jumlah	2,70	1,88	2,18	6,76	2,25
J ₂ M ₀	0,58	0,87	0,63	2,08	0,69
J ₂ M ₁	0,77	0,43	0,62	1,82	0,61
J ₂ M ₂	0,63	0,33	0,58	1,54	0,51
J ₂ M ₃	0,67	0,55	0,53	1,75	0,58
Jumlah	2,65	2,18	2,36	7,19	2,40
Total	5,35	4,06	4,54	13,95	1,74

Lampiran 26. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 6 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	0,11	0,05	13,44 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,01	0,01	1,95 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,01	0,00		
AP (M)	3	0,11	0,04	1,86 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,04	0,01	0,74 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,24	0,02		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 3,61

KK (b) = 8,11

Lampiran 27. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	1,07	0,78	0,68	2,53	0,84
J ₁ M ₁	0,72	0,65	0,82	2,19	0,73
J ₁ M ₂	0,78	0,70	0,68	2,16	0,72
J ₁ M ₃	0,72	0,43	0,63	1,78	0,59
Jumlah	3,29	2,56	2,81	8,66	2,89
J ₂ M ₀	0,73	1,02	0,80	2,55	0,85
J ₂ M ₁	0,88	0,58	0,78	2,24	0,75
J ₂ M ₂	0,80	0,47	0,75	2,02	0,67
J ₂ M ₃	0,85	0,70	0,68	2,23	0,74
Jumlah	3,26	2,77	3,01	9,04	3,01
Total	6,55	5,33	5,82	17,70	2,21

Lampiran 28. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 8 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	0,09	0,05	20,45 *	19,00
PU (J)	1	0,01	0,01	2,61 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,00	0,00		
AP (M)	3	0,11	0,04	2,00 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,03	0,01	0,57 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,22	0,02		
Total	23				

Keterangan : ^{tn} = berbeda tidak nyata

* = berbeda nyata

KK (a) = 2,17

KK (b) = 6,13

Lampiran 29. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	1,22	0,95	0,83	3,00	1,00
J ₁ M ₁	0,88	0,78	0,97	2,63	0,88
J ₁ M ₂	0,92	0,83	0,83	2,58	0,86
J ₁ M ₃	0,83	0,58	0,75	2,16	0,72
Jumlah	3,85	3,14	3,38	10,37	3,46
J ₂ M ₀	0,87	1,17	0,97	3,01	1,00
J ₂ M ₁	1,07	0,73	0,97	2,77	0,92
J ₂ M ₂	0,93	0,62	0,92	2,47	0,82
J ₂ M ₃	0,98	0,85	0,83	2,66	0,89
Jumlah	3,85	3,37	3,69	10,91	3,64
Total	7,70	6,51	7,07	21,28	2,66

Lampiran 30. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 10 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	0,09	0,04	13,68 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,01	0,01	3,75 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,01	0,00		
AP (M)	3	0,13	0,04	2,40 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,03	0,01	0,62 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,22	0,02		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 2,14

KK (b) = 5,13

Lampiran 31. Rataan Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
mm.....				
J ₁ M ₀	1,60	1,08	0,93	3,61	1,20
J ₁ M ₁	1,18	1,02	1,10	3,30	1,10
J ₁ M ₂	1,22	1,05	1,00	3,27	1,09
J ₁ M ₃	1,10	0,83	0,92	2,85	0,95
Jumlah	5,10	3,98	3,95	13,03	4,34
J ₂ M ₀	1,12	1,37	1,13	3,62	1,21
J ₂ M ₁	1,42	0,90	1,10	3,42	1,14
J ₂ M ₂	1,20	0,80	1,03	3,03	1,01
J ₂ M ₃	1,28	1,03	0,97	3,28	1,09
Jumlah	5,02	4,10	4,23	13,35	4,45
Total	10,12	8,08	8,18	26,38	3,30

Lampiran 32. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Diameter Batang Tanaman Jambu Air 12 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	0,33	0,17	40,65 *	19,00
PU (J)	1	0,00	0,00	1,05 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,01	0,00		
AP (M)	3	0,12	0,04	1,62 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,04	0,01	0,52 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,30	0,02		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

* = berbeda nyata

KK (a) = 1,93

KK (b) = 4,78

Lampiran 33. Rataan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air Data Awal

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
helai.....				
J ₁ M ₀	16,67	15,67	16,33	48,67	16,22
J ₁ M ₁	16,00	15,67	16,33	48,00	16,00
J ₁ M ₂	16,33	15,67	16,33	48,33	16,11
J ₁ M ₃	16,33	16,33	16,67	49,33	16,44
Jumlah	65,33	63,34	65,66	194,33	64,78
J ₂ M ₀	17,33	15,67	16,33	49,33	16,44
J ₂ M ₁	16,33	17,00	16,00	49,33	16,44
J ₂ M ₂	16,67	15,33	17,33	49,33	16,44
J ₂ M ₃	16,00	16,67	16,33	49,00	16,33
Jumlah	66,33	64,67	65,99	196,99	65,66
Total	131,66	128,01	131,65	391,32	48,92

Lampiran 34. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Jambu Air Data Awal

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	1,11	0,55	17,06 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,29	0,29	9,08 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,06	0,03		
AP (M)	3	0,09	0,03	0,09 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,26	0,09	0,25 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	4,15	0,35		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 0,37

KK (b) = 1,20

Lampiran 35. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
helai.....				
J ₁ M ₀	8,00	8,00	6,00	22,00	7,33
J ₁ M ₁	6,00	7,33	5,00	18,33	6,11
J ₁ M ₂	5,67	9,33	6,33	21,33	7,11
J ₁ M ₃	6,00	7,67	8,00	21,67	7,22
Jumlah	25,67	32,33	25,33	83,33	27,78
J ₂ M ₀	7,67	6,00	4,33	18,00	6,00
J ₂ M ₁	5,67	9,67	4,67	20,01	6,67
J ₂ M ₂	5,33	6,00	8,67	20,00	6,67
J ₂ M ₃	6,67	9,67	4,00	20,34	6,78
Jumlah	25,34	31,34	21,67	78,35	26,12
Total	51,01	63,67	47,00	161,68	20,21

Lampiran 36. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 2 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	18,93	9,46	24,35 *	19,00
PU (J)	1	1,03	1,03	2,66 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,78	0,39		
AP (M)	3	1,31	0,44	0,14 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	2,69	0,90	0,29 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	37,52	3,13		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

* = berbeda nyata

KK (a) = 3,08

KK (b) = 8,75

Lampiran 37. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
helai.....				
J ₁ M ₀	13,67	15,00	13,67	42,34	14,11
J ₁ M ₁	13,33	14,33	12,00	39,66	13,22
J ₁ M ₂	14,00	17,33	12,33	43,66	14,55
J ₁ M ₃	13,67	15,00	17,00	45,67	15,22
Jumlah	54,67	61,66	55,00	171,33	57,11
J ₂ M ₀	15,33	12,33	10,33	37,99	12,66
J ₂ M ₁	14,33	18,00	12,33	44,66	14,89
J ₂ M ₂	11,00	14,67	18,67	44,34	14,78
J ₂ M ₃	14,67	19,67	13,00	47,34	15,78
Jumlah	55,33	64,67	54,33	174,33	58,11
Total	110,00	126,33	109,33	345,66	43,21

Lampiran 38. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	23,17	11,59	26,69 *	19,00
PU (J)	1	0,38	0,38	0,86 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,87	0,43		
AP (M)	3	14,57	4,86	0,72 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	7,49	2,50	0,37 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	81,18	6,77		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

* = berbeda nyata

KK (a) = 1,52

KK (b) = 6,02

Lampiran 39. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
helai.....				
J ₁ M ₀	20,67	22,33	22,67	65,67	21,89
J ₁ M ₁	21,33	23,67	20,33	65,33	21,78
J ₁ M ₂	21,00	24,00	21,33	66,33	22,11
J ₁ M ₃	21,00	21,67	24,33	67,00	22,33
Jumlah	84,00	91,67	88,66	264,33	88,11
J ₂ M ₀	22,33	20,33	17,33	59,99	20,00
J ₂ M ₁	21,67	25,67	21,67	69,01	23,00
J ₂ M ₂	19,33	22,67	26,00	68,00	22,67
J ₂ M ₃	23,67	28,67	23,67	76,01	25,34
Jumlah	87,00	97,34	88,67	273,01	91,00
Total	171,00	189,01	177,33	537,34	67,17

Lampiran 40. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 6 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	20,87	10,43	10,41 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	3,14	3,14	3,13 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	2,00	1,00		
AP (M)	3	25,09	8,36	1,70 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	18,49	6,16	1,25 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	59,16	4,93		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 1,49

KK (b) = 3,31

Lampiran 41. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
helai.....				
J ₁ M ₀	31,67	30,33	31,67	93,67	31,22
J ₁ M ₁	30,67	31,67	30,33	92,67	30,89
J ₁ M ₂	30,00	33,00	29,67	92,67	30,89
J ₁ M ₃	27,33	30,67	34,00	92,00	30,67
Jumlah	119,67	125,67	125,67	371,01	123,67
J ₂ M ₀	34,00	29,00	24,33	87,33	29,11
J ₂ M ₁	32,33	34,00	26,67	93,00	31,00
J ₂ M ₂	28,67	29,00	34,00	91,67	30,56
J ₂ M ₃	30,00	37,67	32,00	99,67	33,22
Jumlah	125,00	129,67	117,00	371,67	123,89
Total	244,67	255,34	242,67	742,68	92,84

Lampiran 42. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 8 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	11,60	5,80	0,78 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,02	0,02	0,00 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	14,93	7,46		
AP (M)	3	9,93	3,31	0,30 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	16,67	5,56	0,51 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	130,41	10,87		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 2,94

KK (b) = 3,55

Lampiran 43. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
.....helai.....					
J ₁ M ₀	39,00	37,33	42,67	119,00	39,67
J ₁ M ₁	39,67	38,33	37,67	115,67	38,56
J ₁ M ₂	37,33	41,00	38,00	116,33	38,78
J ₁ M ₃	35,00	38,00	42,33	115,33	38,44
Jumlah	151,00	154,66	160,67	466,33	155,44
J ₂ M ₀	41,67	38,00	33,67	113,34	37,78
J ₂ M ₁	39,00	42,67	35,67	117,34	39,11
J ₂ M ₂	38,00	38,67	43,00	119,67	39,89
J ₂ M ₃	38,00	46,33	42,00	126,33	42,11
Jumlah	156,67	165,67	154,34	476,68	158,89
Total	307,67	320,33	315,01	943,01	117,88

Lampiran 44. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 10 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	10,10	5,05	0,51 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	4,46	4,46	0,45 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	19,72	9,86		
AP (M)	3	9,02	3,01	0,28 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	23,37	7,79	0,73 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	128,02	10,67		
Total	23				

Keterangan : ^{tn} = berbeda tidak nyata

KK (a) = 2,66

KK (b) = 2,77

Lampiran 45. Rataan Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
helai.....				
J ₁ M ₀	48,00	46,33	48,33	142,66	47,55
J ₁ M ₁	29,33	48,67	44,33	122,33	40,78
J ₁ M ₂	46,00	48,33	49,00	143,33	47,78
J ₁ M ₃	44,00	47,33	51,00	142,33	47,44
Jumlah	167,33	190,66	192,66	550,65	183,55
J ₂ M ₀	51,33	47,00	40,33	138,66	46,22
J ₂ M ₁	30,00	49,67	44,00	123,67	41,22
J ₂ M ₂	46,33	48,33	52,00	146,66	48,89
J ₂ M ₃	44,00	52,67	50,00	146,67	48,89
Jumlah	171,66	197,67	186,33	555,66	185,22
Total	338,99	388,33	378,99	1106,31	138,29

Lampiran 46. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Daun Tanaman Jambu Air 12 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	171,74	85,87	13,80 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	1,05	1,05	0,17 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	12,45	6,22		
AP (M)	3	215,28	71,76	2,29 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	6,91	2,30	0,07 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	375,95	31,33		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 1,80

KK (b) = 4,05

Lampiran 47. Rataan Luas Daun Tanaman Jambu Air Data Awal

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm ²				
J ₁ M ₀	58,69	58,82	57,53	175,04	58,35
J ₁ M ₁	57,36	58,28	58,43	174,07	58,02
J ₁ M ₂	59,70	56,99	55,79	172,48	57,49
J ₁ M ₃	58,91	55,92	58,43	173,26	57,75
Jumlah	234,66	230,01	230,18	694,85	231,62
J ₂ M ₀	59,48	58,29	58,67	176,44	58,81
J ₂ M ₁	59,03	58,51	58,73	176,27	58,76
J ₂ M ₂	55,22	58,87	57,35	171,44	57,15
J ₂ M ₃	56,21	57,92	58,58	172,71	57,57
Jumlah	229,94	233,59	233,33	696,86	232,29
Total	464,60	463,60	463,51	1391,71	173,96

Lampiran 48. Daftar Sidik Ragam Luas Daun Tanaman Jambu Air Data Awal

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F. Tabel
					0.05
Ulangan	2	0,09	0,05	0,02 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,17	0,17	0,06 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	5,46	2,73		
AP (M)	3	6,39	2,13	1,28 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	1,20	0,40	0,24 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	19,90	1,66		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 0,95

KK (b) = 0,74

Lampiran 49. Rataan Pertambahan Luas Daun Tanaman Jambu Air 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
cm ²				
J ₁ M ₀	0,22	0,27	0,25	0,74	0,25
J ₁ M ₁	0,18	0,19	0,21	0,58	0,19
J ₁ M ₂	0,22	0,22	0,23	0,67	0,22
J ₁ M ₃	0,22	0,26	0,23	0,71	0,24
Jumlah	0,84	0,94	0,92	2,70	0,90
J ₂ M ₀	0,23	0,16	0,23	0,62	0,21
J ₂ M ₁	0,22	0,23	0,24	0,69	0,23
J ₂ M ₂	0,30	0,23	0,21	0,74	0,25
J ₂ M ₃	0,26	0,23	0,24	0,73	0,24
Jumlah	1,01	0,85	0,92	2,78	0,93
Total	1,85	1,79	1,84	5,48	0,69

Lampiran 50. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Luas Daun Tanaman Jambu Air 12 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	0,0003	0,0001	0,06 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,0003	0,0003	0,12 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,004	0,002		
AP (M)	3	0,003	0,0009	1,73 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,005	0,002	3,12 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,006	0,0005		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 6,81

KK (b) = 3,38

Lampiran 51. Rataan Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air Data Awal

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	1,33	1,67	1,33	4,33	1,44
J ₁ M ₁	1,67	1,67	2,00	5,34	1,78
J ₁ M ₂	2,00	1,67	1,67	5,34	1,78
J ₁ M ₃	1,00	1,67	1,33	4,00	1,33
Jumlah	6,00	6,68	6,33	19,01	6,34
J ₂ M ₀	1,33	1,00	1,67	4,00	1,33
J ₂ M ₁	2,00	1,33	1,00	4,33	1,44
J ₂ M ₂	1,33	1,67	2,00	5,00	1,67
J ₂ M ₃	1,67	1,67	1,67	5,01	1,67
Jumlah	6,33	5,67	6,34	18,34	6,11
Total	12,33	12,35	12,67	37,35	4,67

Lampiran 52. Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air Data Awal

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	0,01	0,00	0,07 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,02	0,02	0,31 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,12	0,06		
AP (M)	3	0,37	0,12	1,16 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,36	0,12	1,12 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	1,28	0,11		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 5,30

KK (b) = 7,00

Lampiran 53. Rataan Pertambahan Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	0,67	0,67	0,33	1,67	0,56
J ₁ M ₁	0,00	0,33	0,33	0,66	0,22
J ₁ M ₂	0,00	0,00	0,33	0,33	0,11
J ₁ M ₃	0,67	0,00	0,33	1,00	0,33
Jumlah	1,34	1,00	1,32	3,66	1,22
J ₂ M ₀	0,00	0,33	0,00	0,33	0,11
J ₂ M ₁	0,67	0,33	1,00	2,00	0,67
J ₂ M ₂	0,67	0,33	0,33	1,33	0,44
J ₂ M ₃	0,67	0,67	0,33	1,67	0,56
Jumlah	2,01	1,66	1,66	5,33	1,78
Total	3,35	2,66	2,98	8,99	1,12

Lampiran 54. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Cabang Primer Tanaman Jambu Air 12 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	0,03	0,01	3,38 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,12	0,12	26,39 [*]	18,51
Galat (a)	2	0,01	0,004		
AP (M)	3	0,13	0,04	0,59 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,72	0,24	3,37 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	0,86	0,07		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

* = berbeda nyata

KK (a) = 5,91

KK (b) = 23,81

Lampiran 55. Rataan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air Data Awal

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	3,00	2,67	3,33	9,00	3,00
J ₁ M ₁	2,67	3,67	3,33	9,67	3,22
J ₁ M ₂	3,00	3,33	2,67	9,00	3,00
J ₁ M ₃	3,33	3,00	2,67	9,00	3,00
Jumlah	12,00	12,67	12,00	36,67	12,22
J ₂ M ₀	3,00	2,33	3,33	8,66	2,89
J ₂ M ₁	3,00	3,00	2,67	8,67	2,89
J ₂ M ₂	2,33	3,00	3,33	8,66	2,89
J ₂ M ₃	3,67	3,33	2,67	9,67	3,22
Jumlah	12,00	11,66	12,00	35,66	11,89
Total	24,00	24,33	24,00	72,33	9,04

Lampiran 56. Daftar Sidik Ragam Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air Data Awal

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	0,01	0,00	0,11 ^{tn}	19,00
PU (J)	1	0,04	0,04	1,00 ^{tn}	18,51
Galat (a)	2	0,09	0,04		
AP (M)	3	0,13	0,04	0,19 ^{tn}	3,49
Interaksi (JM)	3	0,24	0,08	0,35 ^{tn}	3,49
Galat (b)	12	2,70	0,23		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 2,28

KK (b) = 5,25

Lampiran 57. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	4,00	2,00	4,33	10,33	3,44
J ₁ M ₁	5,00	2,00	2,00	9,00	3,00
J ₁ M ₂	5,67	3,00	3,00	11,67	3,89
J ₁ M ₃	2,67	4,67	5,00	12,34	4,11
Jumlah	17,34	11,67	14,33	43,34	14,45
J ₂ M ₀	2,00	2,00	4,00	8,00	2,67
J ₂ M ₁	2,00	2,00	6,00	10,00	3,33
J ₂ M ₂	2,67	3,33	2,67	8,67	2,89
J ₂ M ₃	4,00	2,00	5,33	11,33	3,78
Jumlah	10,67	9,33	18,00	38,00	12,67
Total	28,01	21,00	32,33	81,34	10,17

Lampiran 58. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 2 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	8,17	4,09	1,21 tn	19,00
PU (J)	1	1,19	1,19	0,35 tn	18,51
Galat (a)	2	6,74	3,37		
AP (M)	3	2,82	0,94	0,53 tn	3,49
Interaksi (JM)	3	1,55	0,52	0,29 tn	3,49
Galat (b)	12	21,44	1,79		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 18,06

KK (b) = 13,15

Lampiran 59. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	8,00	5,33	8,00	21,33	7,11
J ₁ M ₁	7,33	3,00	4,67	15,00	5,00
J ₁ M ₂	7,00	5,67	6,00	18,67	6,22
J ₁ M ₃	4,67	7,33	7,33	19,33	6,44
Jumlah	27,00	21,33	26,00	74,33	24,78
J ₂ M ₀	4,00	3,00	8,67	15,67	5,22
J ₂ M ₁	2,33	4,33	7,67	14,33	4,78
J ₂ M ₂	6,67	6,00	5,33	18,00	6,00
J ₂ M ₃	6,33	3,00	7,00	16,33	5,44
Jumlah	19,33	16,33	28,67	64,33	21,44
Total	46,33	37,66	54,67	138,66	17,33

Lampiran 60. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 4 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	18,09	9,04	2,51 tn	19,00
PU (J)	1	4,17	4,17	1,16 tn	18,51
Galat (a)	2	7,20	3,60		
AP (M)	3	6,49	2,16	0,69 tn	3,49
Interaksi (JM)	3	2,82	0,94	0,30 tn	3,49
Galat (b)	12	37,63	3,14		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 10,95

KK (b) = 10,22

Lampiran 61. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	10,00	6,67	9,67	26,34	8,78
J ₁ M ₁	7,67	5,00	6,33	19,00	6,33
J ₁ M ₂	6,67	8,67	7,67	23,01	7,67
J ₁ M ₃	7,33	8,33	8,67	24,33	8,11
Jumlah	31,67	28,67	32,34	92,68	30,89
J ₂ M ₀	7,00	6,33	10,33	23,66	7,89
J ₂ M ₁	4,67	7,33	9,33	21,33	7,11
J ₂ M ₂	8,67	7,67	7,67	24,01	8,00
J ₂ M ₃	8,67	6,67	9,00	24,34	8,11
Jumlah	29,01	28,00	36,33	93,34	31,11
Total	60,68	56,67	68,67	186,02	23,25

Lampiran 62. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 6 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	9,33	4,67	3,20 tn	19,00
PU (J)	1	0,02	0,02	0,01 tn	18,51
Galat (a)	2	2,91	1,46		
AP (M)	3	9,22	3,07	1,48 tn	3,49
Interaksi (JM)	3	2,25	0,75	0,36 tn	3,49
Galat (b)	12	24,98	2,08		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 5,19

KK (b) = 6,20

Lampiran 63. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	11,33	8,67	11,67	31,67	10,56
J ₁ M ₁	9,00	7,33	9,67	26,00	8,67
J ₁ M ₂	7,67	9,67	9,67	27,01	9,00
J ₁ M ₃	9,00	12,00	10,67	31,67	10,56
Jumlah	37,00	37,67	41,68	116,35	38,78
J ₂ M ₀	9,33	9,00	9,33	27,66	9,22
J ₂ M ₁	6,33	10,00	13,33	29,66	9,89
J ₂ M ₂	10,67	11,00	10,00	31,67	10,56
J ₂ M ₃	11,33	9,67	8,00	29,00	9,67
Jumlah	37,66	39,67	40,66	117,99	39,33
Total	74,66	77,34	82,34	234,34	29,29

Lampiran 64. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 8 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	3,80	1,90	6,64 tn	19,00
PU (J)	1	0,11	0,11	0,39 tn	18,51
Galat (a)	2	0,57	0,29		
AP (M)	3	2,24	0,75	0,21 tn	3,49
Interaksi (JM)	3	9,61	3,20	0,92 tn	3,49
Galat (b)	12	41,77	3,48		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 1,83

KK (b) = 6,37

Lampiran 65. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 10 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	14,00	11,33	13,67	39,00	13,00
J ₁ M ₁	11,33	8,67	12,00	32,00	10,67
J ₁ M ₂	10,33	11,67	11,67	33,67	11,22
J ₁ M ₃	11,67	10,33	13,33	35,33	11,78
Jumlah	47,33	42,00	50,67	140,00	46,67
J ₂ M ₀	10,67	13,00	12,33	36,00	12,00
J ₂ M ₁	9,67	11,33	15,33	36,33	12,11
J ₂ M ₂	12,67	13,00	12,00	37,67	12,56
J ₂ M ₃	13,00	10,33	10,67	34,00	11,33
Jumlah	46,01	47,66	50,33	144,00	48,00
Total	93,34	89,66	101,00	284,00	35,50

Lampiran 66. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 10 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel 0.05
Ulangan	2	8,37	4,18	2,34 tn	19,00
PU (J)	1	0,67	0,67	0,37 tn	18,51
Galat (a)	2	3,57	1,79		
AP (M)	3	4,34	1,45	0,60 tn	3,49
Interaksi (JM)	3	6,92	2,31	0,96 tn	3,49
Galat (b)	12	28,77	2,40		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 3,76

KK (b) = 4,36

Lampiran 67. Rataan Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 12 MST

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
J ₁ M ₀	15,67	13,33	15,00	44,00	14,67
J ₁ M ₁	13,33	10,00	13,67	37,00	12,33
J ₁ M ₂	11,67	13,67	13,00	38,34	12,78
J ₁ M ₃	13,67	13,00	15,33	42,00	14,00
Jumlah	54,34	50,00	57,00	161,34	53,78
J ₂ M ₀	11,67	14,33	14,00	40,00	13,33
J ₂ M ₁	11,00	12,67	17,00	40,67	13,56
J ₂ M ₂	14,33	13,67	13,67	41,67	13,89
J ₂ M ₃	14,33	11,67	12,00	38,00	12,67
Jumlah	51,33	52,34	56,67	160,34	53,45
Total	105,67	102,34	113,67	321,68	40,21

Lampiran 68. Daftar Sidik Ragam Pertambahan Jumlah Tunas Tanaman Jambu Air 12 MST

SK	DB	JK	KT	F.Hit	F.Tabel
					0.05
Ulangan	2	8,48	4,24	4,74 tn	19,00
PU (J)	1	0,04	0,04	0,05 tn	18,51
Galat (a)	2	1,79	0,89		
AP (M)	3	3,45	1,15	0,41 tn	3,49
Interaksi (JM)	3	9,38	3,13	1,11 tn	3,49
Galat (b)	12	33,69	2,81		
Total	23				

Keterangan : tn = berbeda tidak nyata

KK (a) = 2,35

KK (b) = 4,17